

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia dengan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian sangat memerlukan tanah. Namun dari perkembangannya mulai orde baru sampai orde reformasi, akses petani untuk mendapatkan tanah semakin sulit bahkan yang terjadi semakin banyaknya alih fungsi (konversi) tanah pertanian ke non pertanian, seperti beralih menjadi perumahan mewah dan tempat industri. Menipisnya tanah pertanian akibat konversi (alih fungsi). Sementara salah satu faktor penyebab keterpurukan sektor pertanian di Indonesia. Penyempitan lahan persawahan tidak hanya berdampak pada penurunan produksi padi, tapi juga pada penghasilan masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Bahkan dengan pengalihan tanah tersebut, tidak sedikit masyarakat yang harus beralih profesi atau bahkan menjadi pengangguran, kesejahteraan bagi petani semakin jauh dari angan-angan (Fuad, 2008: 1).

Tindakan alih fungsi lahan pertanian sebenarnya telah terjadi sejak adanya manusia di dunia (termasuk nenek moyang bangsa Indonesia) dengan mengenal bermacam-macam sesuatu (obyek) yang dikehendaki demi mempertahankan dan memperoleh kepuasan hidupnya seperti pangan, sandang, papan dan sebagainya. Namun kebutuhan itu terus bertambah baik macam, corak, jumlah, maupun kualitasnya seiring dengan bertambahnya populasi manusia. Oleh karenanya dengan kebutuhan ini berarti menghendaki lebih banyak lagi lahan pertanian yang perlu dirubah baik fungsi, pengelolaan sekaligus menyangkut kepemilikannya (Priyono, 2011: 207).

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sektor pertanian, terutama peningkatan kesejahteraan petani cenderung hanya pemanis bibir saja. Tanah sebagai faktor fundamental bagi dunia pertanian semakin lama semakin berkurang karena beralih fungsi untuk kegiatan non pertanian, hal ini menyebabkan kemampuan produksi pertanian menurun dan tidak mampu untuk memenuhi stok bahan makanan bagi rakyat Indonesia seluruhnya, solusinya negara Indonesia seringkali harus bergantung dengan negara lain atau dengan kata

lain dengan semakin seringnya melakukan impor, ketahanan pangan negara Indonesia menjadi bergantung pada negara lain (Fuad, 2008: 1).

Kabupaten Boalemo dengan potensi pertanian dan sumber daya alamnya yang melimpah terus berbenah dari tahun ke tahun. Kecamatan Wonosari yang pada saat ini telah mengalami kemajuan pesat dalam bidang pertanian, dengan berkembangnya pertanian di Desa Bongo III mengakibatkan potensi stok beras meningkat, tetapi seiring dengan waktu yang berjalan perkembangan yang menekankan dalam hal globalisasi, maka terjadi perubahan perencanaan dan peruntukan serta pengolahan tanah/lahan yang di miliki masyarakat.

Program Terpadu Mandiri (KTM) merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk mengubah Desa Bongo III dengan sistem pertanian masih sederhana/tradisional menjadi kota pertanian melalui program KTM. Program tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan pengolahan potensi-potensi wilayah termasuk potensi pertanian, sehingga kawasan tersebut menjadi Kota Terpadu Mandiri (KTM) dengan harapan peningkatan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan program KTM dan hasil survei maka tujuan peningkatan dan realisasi ekonomi masyarakat masih belum tercapai, realita yang ada program KTM tersebut dari beberapa uraian tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan pensalah satu kegiatan yang ada adalah alih fungsi lahan pertanian di ubah menjadi peruntukan lain, yakni diperuntukan menjadi lahan pembibitan kelapa sawit. Dampak kegiatan tersebut berbenturan dengan kepentingan petani sehingga berdampak pada pertumbuhan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dari beberapa uraian tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “ Dampak Alih fungsi lahan sawah terhadap pendapatan petani di Desa Bongo III, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo”.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor –faktor apakah yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah terhadap pendapatan petani di Desa Bongo III, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo ?
2. Bagaimana dampak alih fungsi lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Bongo III, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan sawah terhadap pendapatan petani di Desa Bongo III, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo ?
2. Menganalisis dampak alih fungsi lahan sawah terhadap pendapatan petani di Desa Bongo III, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, sebagai penambah wacana tentang realita semakin meningkatnya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian sehingga di sini mahasiswa dapat mengetahui pentingnya untuk menjaga kelestarian lahan pertanian dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Bagi Pemerintah, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kebijakan pertanian terutama untuk senantiasa memperhatikan kelestarian lahan pertanian seiring dengan semakin meningkatnya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian.
3. Bagi Masyarakat Tani, sebagai penambah wacana tentang bagaimana alih fungsi lahan pertanian dan dampaknya terhadap pembudidayaan tanaman padi dalam kerangka ketahanan pangan dan memberikan informasi tentang pentingnya untuk ikut terlibat ada penyusunan penataan ruang demi menjaga kelestarian tanah pertanian yang merupakan kebanggaan bagi mereka.